

BAB I

RENCANA PENELITIAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan alam yang melimpah dan beraneka ragam, tercatat sejumlah tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan penyakit, salah satunya yaitu tanaman porang (*Amorphophallus oncophyllu*). Berbagai daerah pedesaan di wilayah Indonesia memilih menggunakan tanaman serta tumbuh-tumbuhan untuk mengobati penyakitnya.

Porang (*Amorphophallus Oncophyllus Prain*) merupakan salah satu jenis tumbuhan umbi-umbian, tumbuhan ini berupa semak (herba) yang dapat dijumpai tumbuh di daerah tropis dan sub-tropis (Ramdana Sari & Suhartati, 2015:97). Selanjutnya Kusnul Rofik, dkk (2017:53) Mengatakan tanaman porang merupakan jenis Penelitian tanaman umbi-umbian termasuk keluarga *araceae* dan kelas *monokotiledoneae*. Hasil tanaman ini berupa umbi yang mengandung glukomanan yang berbentuk tepung.

Menurut asalnya porang berasal dari daerah tropis Afrika Barat kemudian menyebar ke arah timur melalui Kepulauan Andaman India, Myanmar, Thailand, Cina, Jepang dan Indonesia (Sumatera, Jawa, Madura, Bali dan NTB). Porang mempunyai nama daerah yang berbeda-beda seperti ponang (Jawa), kruwu, lorkong, labing, subeg leres, subeg bali (Madura), acung, cocoan oray (Sunda), badur (Nusa Tenggara Barat) (Dwiyono, 2009:98).

Tanaman porang (*Amorphophallus Muelleri Blume*) adalah salah satu tanaman yang sudah lama dikenal oleh masyarakat sejak jaman pendudukan Jepang. Namun sampai saat ini budidaya porang belum banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Hasil tanaman ini berupa umbi yang mengandung glukomanan yang berbentuk tepung. Glukomanan tersebut apabila diproduksi secara besar-besaran dapat meningkatkan ekspor non migas.

Umbi porang merupakan umbi tunggal atau setiap satu batang tanaman porang hanya menghasilkan satu buah umbi. Pada umbi tidak terdapat titik

tumbuh tunas selain pada bekas tumbuhnya batang, daging umbi berwarna kuning cerah dan seratnya halus. Getah porang berwarna agak keruh dan menimbulkan rasa gatal apabila mengenai kulit. Apabila umbi dirajang dalam bentuk chip dan dijemur dibawah sinar matahari maka daging buah umbinya setelah kering akan memperlihatkan warna coklat kemerahan (Hidayat Ramdan , Dkk 2013).

Keunggulan umbi porang dari sisi budidaya antara lain: Tidak memerlukan teknologi dan modal yang besar, dengan sekali menanam tidak perlu menanam lagi, dapat hidup dibawah tegakan atau lahan naungan, pemeliharaan kurang intensif dan prospek pasar yang cukup cerah (Hidayat, 2013:54). Sedangkan keunggulan umbi porang dari nilai gizi dan kesehatan yaitu: membuat kadar kolestrol normal, mencegah deabetes, mencegah tekanan darah tinggi, membantu orang yang kelebihan berat badan, kadar lemak rendah, rendah kalori, kadar serat tinggi, kaya meneral, sedangkan keunggulan umbi porang dari nilai gizi dan kesehatan.

Porang merupakan tanaman yang potensial untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor karena beberapa negara membutuhkan tanaman ini sebagai bahan makanan maupun bahan industri. Umbi porang mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang produksi, namun hal ini belum dikelola secara benar dan maksimal, padahal umbi porang adalah bahan baku dalam pembuatan tepung makanan yang mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi dan kegunaan yang luas dalam bidang pangan.

Indonesia mengekspor porang dalam bentuk gapek atau tepung ke Jepang, Australia, Srilanka, Malaysia, Korea, Selandia Baru, Pakistan, Inggris dan Italia. Permintaan porang dalam bentuk segar maupun chip kering terus meningkat. Sebagai contoh, produksi porang di Jawa Timur tahun 2009 baru mencapai 600-1000 ton *chip* kering sedangkan kebutuhan industri sekitar 3.400 ton *chip* kering (Wijanarko, 2009:74). Kebutuhan ini belum dapat dipenuhi karena di Indonesia porang belum dibudidayakan secara intensif dan masih sangat tergantung pada potensi alam, luas penanaman yang masih terbatas dan belum adanya pedoman budidaya yang lengkap.

Budidaya porang merupakan upaya diversifikasi bahan pangan serta penyediaan bahan baku industri yang dapat meningkatkan nilai komoditi ekspor di Indonesia. Komposisi umbi porang bersifat rendah kalori, sehingga dapat berguna sebagai makanan diet yang menyehatkan. Budidaya tanaman porang memerlukan naungan yang melindungi porang dari sinar matahari langsung. Porang dapat tumbuh baik pada tanah kering dan berhumus dengan pH 6-7.

Usaha peningkatan potensi produksi tanaman porang dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi lahan, evaluasi lahan merupakan proses penilaian potensi suatu lahan untuk penggunaan-penggunaan tertentu yang berguna untuk membantu perencanaan dan pengelolaan lahan melalui interpretasi sifat fisika kimia tanah, potensi penggunaan lahan sekarang dan sebelumnya. Evaluasi lahan secara fisik dapat menjawab tingkat kesesuaian lahannya dan secara ekonomik akan menjawab kelayakan usahatannya. Secara spesifik, kesesuaian lahan untuk suatu komoditas dinilai berdasarkan sifat-sifat fisik lingkungan seperti tingkat kesuburan tanah, iklim, topografi (kelas lereng), hidrologi, dan drainase (Hardjowigeno dan Widiyama, 2001)

Tanaman porang dikawasan hutan kebanyakan dibudidayakan dibawah tegakan Pertumbuhan tanaman porang di bawah naungan dibatasi oleh ketersediaan cahaya sehingga akan memengaruhi laju fotosintesis yang berdampak pada produksi biomassa dan produktivitas umbi.

Banyak masyarakat yang tidak mengetahui manfaat dan nilai jual dari tumbuhan porang, sehingga masyarakat lebih banyak memilih menanam tanaman sawit pada lahan yang mereka miliki. Sedangkan dapat diketahui bahwa tanaman sawit sangat merugikan bagi lingkungan maupun bagi masyarakat serta merupakan tanaman yang dapat merusak tumbuhan lainnya. Adapun kerusakan atau dampak negatif yang disebabkan oleh perkebunan kelapa sawit, yaitu: merusak hutan karena banyak pohon-pohon yang akan ditebang untuk membuka perkebunan kelapa sawit, mengancam habitat hewan yang tinggal di hutan karena membuka perkebunan kelapa sawit, menciptakan emisi karbondioksida, menyebabkan erosi pada tanah, menyebabkan populasi

pada tanah dan udara karena asap pembakaran lahan untuk membuka perkebunan kelapa sawit berbahaya bagi kesehatan masyarakat, dan dapat merugikan bagi penduduk yang tinggal disekitar perkebunan kelapa sawit karena dapat menyebabkan kerusakan pada jalan serta dapat menyebabkan banjir maupun longsor akibat tidak adanya lagi pohon-pohon. Contohnya: kerusakan jalan yang teramat parah (berlobang, berlumpur dan becek) di desa Sungai Sapa yaitu akibat perkebunan kelapa sawit, sehingga memiliki dampak yang buruk bagi masyarakat yang ada disekitar perkebunan kelapa sawit tersebut. Akibat kerusakan jalan tersebut, banyak menyebabkan masyarakat terjatuh ketika berkendara, menyebabkan siswa susah ketika ingin pergi kesekolah dan menghambat aktivitas masyarakat. Serta masih banyak dampak negatif lainnya yang disebabkan oleh perkebunan kelapa sawit.

Harga jual sawit dipasaran juga tidak begitu tinggi yaitu Rp.1.800/kilogram-Rp.1970/kilogram. Sedangkan harga jual tanaman porang yaitu ubi basah sekitar Rp.5.000/kilogram, chips porang (irisian tipis porang yang telah di jemur sampai kering) sekitaran Rp.30.000/kilogram dan tepung porang dihargai hingga Rp.600.000/kilogram. Berdasarkan perbandingan harga tersebut dapat diketahui bahwa tanaman porang dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi bagi petani serta tidak merusak tanaman lainnya dan mudah dibudidaya.

Budidaya porang berpotensi bagi masyarakat di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas, sebagai tambahan penghasilan bagi masyarakat desa setempat dengan memanfaatkan lahan hutan sebagai lahan berbudidaya tanaman porang, tetapi pengetahuan tentang budidaya tanaman porang, harga jual serta manfaat pada tanaman porang belum banyak diketahui oleh masyarakat didaerah tersebut.

Terdapat 10 (sepuluh) petani dan 1 pemilik lahan yang membuka budidaya porang di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas. Sedangkan warga lainnya belum membudidayakan tanaman porang dan belum mengetahui secara detail manfaat dan keuntungan yang terdapat pada tanaman porang. Tanaman porang masih tumbuh liar dihutan tersebut, namun tidak

dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat, karena kurangnya pengenalan dan pengetahuan terkait tanaman porang di Desa Sungai Sapa', Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas.

Berdasarkan permasalahan tersebut yang telah peneliti jabarkan dan bersasarkan minimnya pengetahuan warga setempat terkait keunggulan, manfaat dan harga jual tanaman porang. Melihat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul: "Budidaya Tanaman Porang Di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas".

Dengan harapan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi Petani setempat terkait cara budidaya tanaman porang serta memanfaatkan tanaman porang sebagai tambahan penghasilan yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat setempat dan dapat menjadi pekerjaan sampingan yang menguntungkan bagi masyarakat di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana pengetahuan Petani dan pemilik lahan di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas terkait tanaman porang ?
2. Bagaimana perkembangbiakkan tanaman porang di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas ?
3. Bagaimana Pemamfaatan tanaman porang di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara objektif tentang:

1. Pengetahun Petani dan pemilik lahan di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas terkait tanaman porang.

2. Pengembangbiakan tanaman porang di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.
3. Pemanfaatan tanaman porang di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori-teori tentang budidaya tanaman porang yang memiliki potensi meningkatkan ekonomi Petani di Desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat di desa Sungai Sapa' Kecamatan Subah Kabupaten Sambas terkait tanaman porang, agar masyarakat dapat membudidayakan tanaman porang, serta memanfaatkan tanaman porang sebagai tambahan penghasilan yang menguntungkan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian dalam batasan memfokuskan dan memperjelas suatu bidang kajian yang hendak diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan peneliti paparkan secara jelas mengenai ruang lingkup penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam memberikan penafsiran terhadap beberapa pengertian yang muncul pada variabel dan aspek-aspeknya. Adapun yang perlu diberikan definisi dalam variabel penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Budidaya

Budidaya merupakan pengembangbiakkan suatu tumbuhan menjadi lebih banyak dan dimana memerlukan pengelolaan yang intensif dan berskala. Seperti pengolahan lahan untuk pembibitan dan penanaman, pemeliharaan tanaman, cara panen dan pemasaran juga telah ditetapkan sebelumnya.

b. Tanaman porang

Porang (*Amorphophallus Oncophyllus Prain*) merupakan salah satu jenis tumbuhan umbi-umbian, tumbuhan ini berupa semak (herba) yang dapat dijumpai tumbuh di daerah tropis dan sub-tropis. Porang termasuk dalam family Araceae, yaitu jenis tanaman umbi-umbian yang mampu hidup di berbagai jenis dan kondisi tanah.

Tanaman porang merupakan tanaman sejenis umbi-umbian yang dapat tumbuh diberbagai kondisi tanah. Tumbuhan porang mempunyai batang tegak, lunak, halus berwarna hijau atau hitam dengan bercak putih. Batang tunggal (sering disebut batang semu) memecah menjadi tiga batang sekunder dan akan memecah menjadi tangkai daun.

Hasil tanaman ini berupa umbi yang mengandung glukomanan yang berbentuk tepung. Menurut asalnya porang berasal dari daerah tropis Afrika Barat kemudian menyebar ke arah timur melalui Kepulauan Andaman India, Myanmar, Thailand, Cina, Jepang dan Indonesia (Sumatera, Jawa, Madura, Bali dan NTB). Porang mempunyai nama daerah yang berbeda-beda seperti ponang (Jawa), kruwu, lorkong, labing, subeg leres, subeg bali (Madura), acung, cocoan oray (Sunda), badur (Nusa Tenggara Barat).